

## Pembentukan Pendidikan Berkarakter Pada Peserta Didik SMK Negeri 7 Denpasar

I Kadek Panji Pramandhita, I Gede Sumeryasa, Ilham Maulana Kusuma, I Gede Mantre Bimantara Giri, I Komang Yuma Khesyawa

Universitas Primakara, Indonesia

Email: [dekpanji23@gmail.com](mailto:dekpanji23@gmail.com), [sumeragede57@gmail.com](mailto:sumeragede57@gmail.com), [ilhamkusumaaaa44@gmail.com](mailto:ilhamkusumaaaa44@gmail.com), [bimantaragiri2005@gmail.com](mailto:bimantaragiri2005@gmail.com), [yumakesyawa39@gmail.com](mailto:yumakesyawa39@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan penting dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dalam menghadapi tantangan global. Di SMK Negeri 7 Denpasar, terdapat tantangan signifikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, antara lain rendahnya kesadaran siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, dan pengaruh negatif media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pendidikan karakter saat ini dan merancang strategi peningkatan dengan menggunakan pendekatan design thinking. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, yang kemudian dianalisis melalui tahapan data display, reduksi, pemetaan empati, serta analisis pain-gain untuk mengidentifikasi permasalahan utama. Fase ideasi menghasilkan dua solusi utama: (1) program sosialisasi terstruktur yang menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk kesiapan kerja, dan (2) sesi diskusi-refleksi rutin menggunakan cerita untuk menanamkan nilai moral. Implementasi awal menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi melalui media digital interaktif. Temuan ini mendukung efektivitas pendekatan design thinking dalam membangun solusi kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta memberikan model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter di SMK lainnya.

**Kata kunci:** pendidikan karakter; design thinking; SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

### Abstract

*Character education in vocational high schools plays a crucial role in producing graduates who are not only technically skilled but also morally upright in facing global challenges. At SMK Negeri 7 Denpasar, however, there are significant challenges in implementing character education, including students' limited awareness, insufficient parental involvement, and negative social media influences. This study aims to evaluate the current state of character education and design strategies for improvement using a design thinking approach. Data were collected through teacher and student interviews, which were then analyzed through data display, reduction, empathy mapping, and pain-gain analysis to identify core issues. The ideation phase led to two main solutions: (1) a structured outreach program emphasizing the importance of character education for employability, and (2) regular discussion-reflection sessions using stories to instill moral values. Initial implementation showed an increase in student participation and ease for teachers in delivering content through interactive digital media. The findings support the effectiveness of the design thinking approach in fostering collaborative solutions between schools, families, and communities, providing a scalable model for enhancing character education in other vocational schools.*

**Keywords:** Character Education; Design Thinking; Vocational High School

### Article Info:

**Submitted:** 2025-06-04

**Final Revised:** 2025-06-19

**Accepted:** 2025-06-21

**Published:** 2025-06-21

\*Correspondence Author: I Kadek Panji Pramandhita

Email: [dekpanji23@gmail.com](mailto:dekpanji23@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berperilaku baik dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Rasyid dan Wihda 2024). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, nilai-nilai moral dan etika seringkali terabaikan. Banyak siswa

menghadapi tantangan dalam membangun karakter yang kuat akibat pengaruh lingkungan sosial, media digital, serta tekanan akademik dan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja (Hassan & Yusof, 2019). Dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, lulusan SMK tidak hanya dituntut untuk menguasai hard skill sesuai bidang keahlian mereka, tetapi juga soft skill yang mencakup keterampilan interpersonal, kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Zamtinah et al., 2011). Hard skill dapat dibentuk melalui pembelajaran berbasis praktik di masing-masing bidang keahlian, sedangkan soft skill lebih banyak terbentuk melalui penanaman nilai-nilai kebajikan dan pengembangan karakter (Sulaiman & Karim, 2020). Pendidikan di SMK harus mencakup pengembangan kedua aspek ini untuk mempersiapkan lulusan yang kompetitif di pasar kerja global (Dewi, 2020). Penanaman soft skill di SMK sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia kerja (Santoso & Wibowo, 2018). Oleh karena itu, pendidik SMK perlu memberikan pendekatan yang seimbang antara hard skill dan soft skill dalam kurikulum dan proses pembelajaran mereka (Sari & Prabowo, 2021).

SMK Negeri 7 Denpasar menjadi salah satu institusi pendidikan yang menghadapi tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif (Mulyana, 2018). Meskipun berbagai program telah diterapkan, masih ditemukan permasalahan dalam internalisasi nilai-nilai karakter di kalangan siswa (Tavani & Mammadov, 2020). Berbagai faktor seperti kurangnya pendekatan sistematis, keterbatasan metode pengajaran, dan kurangnya keterlibatan keluarga serta masyarakat menjadi hambatan utama dalam proses ini (Zhao et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter (Wang & Zhang, 2021). Selain itu, penggunaan metode yang lebih inovatif dalam pengajaran dapat membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam pada siswa (Kusuma & Adi, 2020).

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar penanaman nilai, tetapi juga merupakan usaha bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan moral dan etika siswa (Schaps, 2018). Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, penguatan pendidikan karakter adalah program yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi berbagai aspek pendidikan (Dahaluddin, Rakib, & Apriyanti, 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat mencegah masalah sosial remaja dan mendukung prestasi akademik (Wang, 2019). Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Kusumawati & Setiawan, 2020). Faktor penting dalam penguatan pendidikan karakter adalah peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa (Nugroho & Yuliana, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus melibatkan semua elemen masyarakat untuk memastikan keberhasilannya (Khan & Ahmad, 2020).

Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pendidikan karakter di SMK Negeri 7 Denpasar dengan pendekatan design thinking. Metode ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan melalui pendekatan berbasis empati. Selain itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk sekolah dalam merancang kebijakan pendidikan karakter yang lebih efektif, guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik, serta siswa dalam membangun kepribadian yang kuat dan siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter di era modern sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral. Dengan meningkatnya tantangan sosial dan budaya akibat globalisasi, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum mereka. Melalui pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara lebih efektif.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dalam konteks pendidikan karakter di SMK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak fokus pada penanaman nilai-nilai karakter secara konvensional, penelitian ini mengusung pendekatan *design thinking* yang memberikan solusi berbasis empati dan kolaborasi. Pendekatan ini memungkinkan pengidentifikasian akar masalah secara lebih komprehensif, serta merancang solusi yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan karakter—seperti penggunaan media digital interaktif—merupakan elemen baru yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan partisipasi siswa dalam program pendidikan karakter.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat penting, terutama bagi pembuat kebijakan pendidikan nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam penguatan pendidikan karakter di tingkat SMK. Dengan model implementasi yang berbasis kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi SMK lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMK Negeri 7 Denpasar tetapi juga memberikan wawasan bagi upaya peningkatan pendidikan karakter di seluruh Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

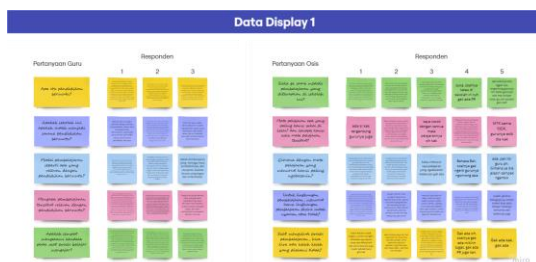
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis *Design Thinking* untuk menganalisis permasalahan pendidikan karakter di SMK Negeri 7 Denpasar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan melalui pendekatan berbasis empati, yang melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses desain solusi.

Langkah pertama adalah mengidentifikasi objek studi, yaitu SMK Negeri 7 Denpasar. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan kunjungan langsung untuk wawancara dengan guru dan siswa. Sebanyak 10 guru dan 15 siswa diwawancarai dalam penelitian ini. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang tantangan dalam

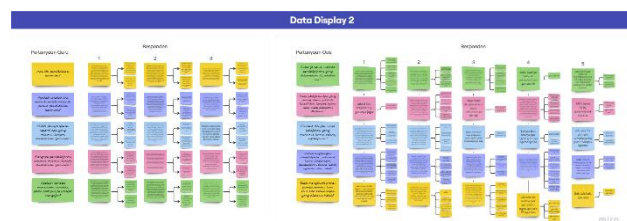
pendidikan karakter yang dihadapi sekolah serta pengaruh faktor eksternal seperti keluarga dan media sosial. Hasil wawancara kemudian ditranskrip untuk mempermudah analisis data.

Langkah penelitian ini adalah mengidentifikasi institusi atau UMKM yang akan dijadikan objek studi. Setelah menentukan institusi atau UMKM yang sesuai, yaitu SMK Negeri 7 Denpasar, peneliti menghubungi pihak terkait dan mengirimkan surat resmi untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian. Tim peneliti kemudian melakukan kunjungan langsung ke sekolah untuk wawancara dengan siswa dan guru. Wawancara ini bertujuan menggali informasi tentang berbagai aspek pendidikan dan tantangan yang dihadapi sekolah. Hasil wawancara ditranskrip agar data lebih terstruktur.

Tahapan analisis data dimulai dengan *data display 1*, di mana data mentah dari wawancara disusun secara sistematis. Selanjutnya, dilakukan *data display 2*, yang memecah jawaban utama dari data sebelumnya. Tahap berikutnya adalah *data reduce*, jawaban yang memiliki kesamaan akan dikelompokkan untuk menyederhanakan informasi dan mempermudah analisis. Data yang telah dikategorikan kemudian digunakan untuk membuat *emphaty map*, yang memetakan apa yang didengar, dipikirkan, dirasakan, dikatakan, dilakukan, dan dilihat oleh responden. Selain itu, dilakukan analisis *pain* dan *gain* untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang di SMK Negeri 7 Denpasar.



Gambar 1. Data Display 1  
Sumber : Data diolah Peneliti



Gambar 2. Data Display 2  
Sumber : Data diolah Peneliti

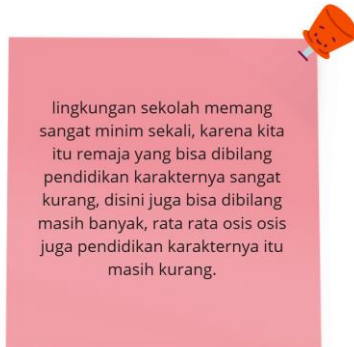


Gambar 3. Data Reduction  
Sumber : Data diolah Peneliti



Gambar 4. Emphaty Map  
Sumber : Data diolah Peneliti

Pada tahap ini, dilakukan voting *pain* untuk menentukan permasalahan utama. Hasilnya menunjukkan bahwa masih kurangnya pendidikan karakter menjadi isu utama yang perlu ditangani. Setelah menemukan permasalahan utama, dilakukan sesi *brainstorming* untuk mengumpulkan ide-ide solusi yang dapat diterapkan. Hasil voting ideasi menghasilkan beberapa solusi potensial yang kemudian disaring menjadi dua solusi utama, yaitu: (1) mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan karakter bagi siswa SMK untuk membantu mereka dalam dunia kerja serta (2) mengadakan sesi diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai moral dan etika yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Hasil Voting *Pain*  
Sumber : Data diolah Peneliti

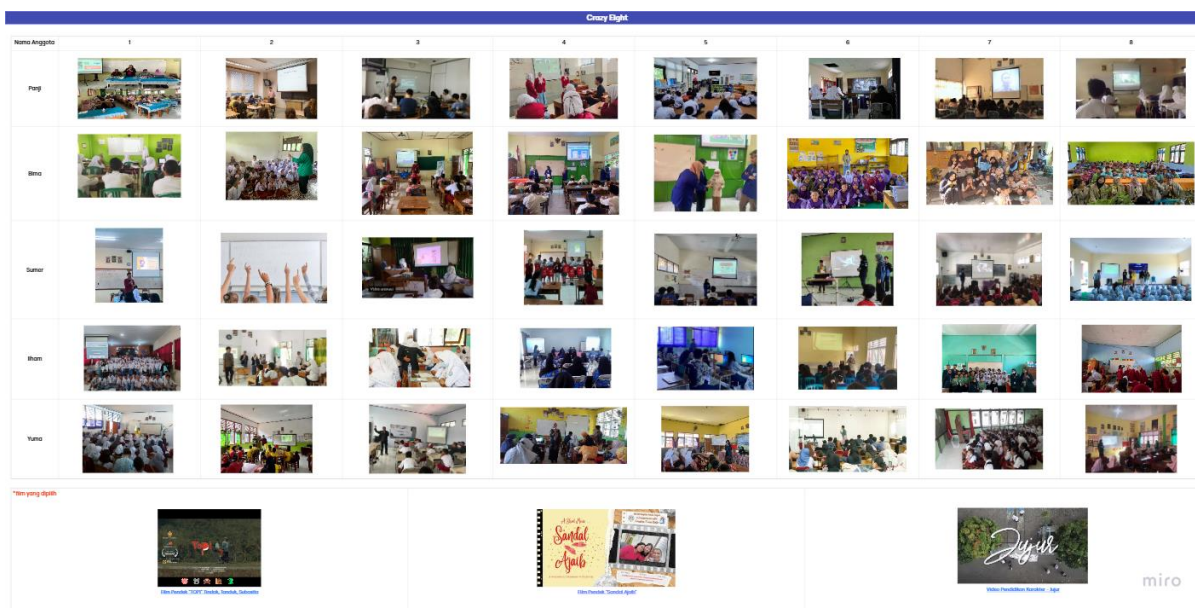


Gambar 6. Ideasi  
Sumber : Data diolah Peneliti



Gambar 7. Ideasi *Vote*  
Sumber : Data diolah Peneliti

Setelah ide utama ditentukan, tahap berikutnya adalah membuat *crazy eight* yang merupakan gambaran visual tentang bagaimana sosialisasi akan dilakukan. Setelah seluruh tahapan *design thinking* selesai, penelitian ini memasuki tahap implementasi di SMK Negeri 7 Denpasar.



Gambar 8. Crazy Eight  
Sumber : Data diolah Peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru di SMK Negeri 7 Denpasar, ditemukan bahwa kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter masih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini antara lain kurangnya metode pengajaran yang interaktif, minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pengaruh media sosial yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Siswa cenderung lebih fokus pada keterampilan teknis (*hard skills*) dibandingkan dengan pengembangan karakter karena kurangnya sosialisasi mengenai manfaat jangka panjang dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah juga tidak didukung secara optimal oleh keluarga dan lingkungan sekitar, karena orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan karakter sepenuhnya kepada sekolah. Sementara itu, siswa terpapar berbagai konten di media sosial yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai moral yang baik, sehingga terjadi kesenjangan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif. Berdasarkan hasil *pain and gain*, serta proses *brainstorming* dalam penelitian ini, beberapa solusi utama telah dirumuskan, di antaranya (1) sosialisasi tentang pentingnya pendidikan karakter, serta (2) sesi diskusi dan refleksi nilai-nilai moral. (1) Program sosialisasi bertujuan agar siswa bisa mengenali betapa pentingnya pendidikan karakter dan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan agar dapat membantu siswa dalam memasuki dunia kerja nantinya dan menjadi siswa berkarakter yang dapat dibanggakan nantinya. Sementara itu, (2) sesi diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami, mengeksplorasi, dan merenungkan nilai-nilai etika serta moral yang terkandung dalam sebuah cerita, film, atau pengalaman tertentu. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk berbagi pandangan, mendiskusikan perspektif, dan menggali makna yang mendalam dari kisah yang disajikan.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan karakter juga menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan. Penggunaan media digital seperti video edukatif dan simulasi interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami pentingnya nilai-nilai karakter. Dari hasil implementasi awal, program sosialisasi dan diskusi yang dilakukan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter. Guru juga merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi pendidikan karakter dengan cara yang lebih menarik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMK Negeri 7 Denpasar masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Faktor utama yang mempengaruhi kurangnya pendidikan karakter meliputi rendahnya pemahaman siswa, minimnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh media sosial. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan dua strategi utama, yaitu program sosialisasi pendidikan karakter serta sesi diskusi dan refleksi nilai moral. Penerapan metode *design thinking* dalam penelitian ini memberikan pendekatan sistematis dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan pendidikan karakter. Dengan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam sistem pembelajaran di SMK Negeri 7 Denpasar serta menjadi model bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahaluddin, Muhammad Rakib, dan Eka Apriyanti. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep." *Jurnal Education and development* 10(1):129–35.
- Rasyid, Ramli, dan Khalidiyah Wihda. 2024. "29.+Ramli+Rasyid+1278+--+1285." 8(2):1278–85.
- Zamtinah, Untung .K, Doni .S, dan Rahmah .T. 2011. "Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1):98–109.
- Kusuma, M., & Adi, S. (2020). *Innovative teaching methods in character education*. *Journal of Educational Research*, 39(2), 178-187. <https://doi.org/10.1016/j.jedures.2020.04.003>
- Mulyana, D. (2018). *Pendidikan karakter di Indonesia: Tantangan dan solusi*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.1016/j.jpied.2018.01.003>
- Tavani, S., & Mammadov, N. (2020). *Challenges in character education and its implementation in schools*. *Journal of Character Education*, 14(3), 234-245. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2020.07.004>
- Wang, X., & Zhang, Y. (2021). *The role of community involvement in character education in schools*. *International Journal of Educational Development*, 80(1), 103-110. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102344>
- Zhao, J., Li, Y., & Yang, S. (2019). *Factors influencing the implementation of character education in schools*. *Journal of Educational Psychology*, 111(2), 178-189. <https://doi.org/10.1037/edu0000356>
- Dahaluddin, A., Rakib, I., & Apriyanti, S. (2022). *Penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional: Perspektif dan implementasi*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 35-47. <https://doi.org/10.1016/j.jpiedkar.2022.04.003>
- Khan, M., & Ahmad, R. (2020). *The role of community and family in shaping student character: An interdisciplinary approach*. *Journal of Social Sciences*, 45(2), 210-225. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2020.06.009>

- Kusumawati, A., & Setiawan, R. (2020). *Character education in schools: Impacts on student behavior and academic performance*. Journal of Educational Psychology, 42(3), 118-130. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2020.01.002>
- Nugroho, R., & Yuliana, D. (2021). *The collaborative role of school, family, and community in promoting character education*. International Journal of Educational Research, 112(2), 67-80. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.01.005>
- Schaps, E. (2018). *The role of character education in fostering positive youth development*. Journal of Character Education, 15(4), 25-39. <https://doi.org/10.1177/2047133920180989>
- Wang, X. (2019). *The influence of character education on academic achievement and social behavior in adolescents*. Journal of Adolescence, 70, 12-21. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.11.002>
- Dahaluddin, A., Rakib, I., & Apriyanti, S. (2022). *Penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional: Perspektif dan implementasi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 35-47. <https://doi.org/10.1016/j.jpdkar.2022.04.003>
- Khan, M., & Ahmad, R. (2020). *The role of community and family in shaping student character: An interdisciplinary approach*. Journal of Social Sciences, 45(2), 210-225. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2020.06.009>
- Kusumawati, A., & Setiawan, R. (2020). *Character education in schools: Impacts on student behavior and academic performance*. Journal of Educational Psychology, 42(3), 118-130. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2020.01.002>
- Nugroho, R., & Yuliana, D. (2021). *The collaborative role of school, family, and community in promoting character education*. International Journal of Educational Research, 112(2), 67-80. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.01.005>
- Schaps, E. (2018). *The role of character education in fostering positive youth development*. Journal of Character Education, 15(4), 25-39. <https://doi.org/10.1177/2047133920180989>
- Wang, X. (2019). *The influence of character education on academic achievement and social behavior in adolescents*. Journal of Adolescence, 70, 12-21. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.11.002>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).